

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN FISIK MOTORIK KASAR KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VIII KEBALANDONO BABAT LAMONGAN**

**Aini Nur Qoyyimah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ainiqoyyimah@mhs.unesa.ac.id

**Eka Cahya Maulidiyah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ekamaulidiyah@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Perkembangan fisik motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi aspek perkembangan yang lain. Kenyataan di lapangan tidak semua lembaga di pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran motorik kasar setiap hari. Permasalahan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran fisik motorik kasar yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonno. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran fisik motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonno. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonno. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan proses penerapan pembelajaran fisik motorik kasar dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, perencanaan dalam pembelajaran motorik kasar meliputi pembuatan perangkat pembelajaran meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kedua, pelaksanaan dalam pembelajaran motorik kasar dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yaitu melalui kegiatan bermain terpinpin dan senam pagi. Kegiatan motorik kasar dilakukan setiap hari dengan durasi waktu kurang lebih 25 menit. Ketiga, evaluasi dalam pembelajaran motorik kasar dilakukan guru dengan memberikan penilaian kepada anak menggunakan penilaian observasi dan unjuk kerja. Keseluruhan proses pembelajaran motorik kasar yang dilakukan melalui beberapa tahap, dapat menghasilkan kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan optimal sesuai dengan standart tentang tingkat pencapaian perkembangan anak.

**Kata Kunci** : program pembelajaran, fisik motorik kasar.

### **Abstract**

The development of gross motoric physics is one aspect of development that is very important for the development of other aspects. The reality in the field is that not all institutions in early childhood education apply gross motoric learning every day. This problem is the basis of the research which is to find out the application of gross motoric physical learning conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kindergarten Kebalandonno. Therefore this study aims to describe the application of gross motoric learning in Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kindergarten Kebalandonno. In this study, qualitative research approach with a type of case study research was used. For collecting data in this research it was used observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were children of group A, homeroom teacher of group A, and principal of Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kindergarten Kebalandonno, Babat, Lamongan. For the data analysis technique in this study, Miles and Huberman model was used, namely data reduction, data display, and data verification. The results showed that the process of applying gross motor physical learning carried out had three stages, namely planning, implementing and evaluating gross motoric physical learning. First, planning in gross motoric learning includes the making of learning devices which include Semester Program (Program Semester or abbreviated as Prosem), Weekly Learning Implementation Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan or abbreviated as RPPM), and Daily Learning Implementation Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian or abbreviated as RPPH). Second, the implementation of gross motoric learning was carried out through habituation activities which are carried out through guided play and morning exercise. Gross motor activities are carried out every day with a duration of approximately 25 minutes. Third, the evaluation in gross motoric learning was carried out by the teacher by giving an assessment to the child using the observation method, and performance. The whole process of gross motor learning that was carried out through several stages could produce gross motor skills of children to develop optimally in accordance with standards about the level of achievement of child development.

**Keywords**: learning program, gross motoric physical

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa rentan pada usia 0-6 tahun yang sangat ideal untuk memberikan rangsangan-rangsangan yang dibutuhkan anak usia dini. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh pada aspek perkembangan anak. Menurut Susanto (2017: 16), pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan anak adalah perkembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar menurut Setyawan (2018: 19), dipengaruhi oleh organ serta fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak, susunan saraf berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Sehingga perkembangan motorik kasar merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi anak secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 152), bahwa perkembangan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan aspek yang lain, gangguan dalam perkembangan motorik kasar dapat menghambat kemampuan penyesuaian diri sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri anak. Adapun menurut Stork dan Sanders (dalam Burhaein, 2017: 55), aktivitas fisik sangat penting, disebabkan karena dalam pengoptimalan keterampilan dan sikap berpengaruh pada perilaku dan pada perkembangan kognitif dan sosial, serta pengembangan neurologis terhadap anak. Sehingga pembelajaran motorik kasar perlu dilakukan sesuai dengan tahapan dan kebutuhan anak.

Secara operasional kurikulum PAUD mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, yang mencakup komponen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Adapun menurut Sutarman dan Asih (2016: 61), dalam komponen kurikulum PAUD harus memerhatikan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang direncanakan dan dipersiapkan guru meliputi materi dan proses pembelajaran yang akan dilakukan guru, serta penilaian yang merupakan proses pengumpulan data dan dokumentasi belajar dan perkembangan anak, yang meliputi observasi, survei, wawancara, hasil kerja anak dan unjuk kerja. Sehingga penerapan pembelajaran yang akan dilakukan guru dapat direncanakan melalui perangkat pembelajaran yang memuat tentang

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran motorik kasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa terdapat 8 metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran anak usia dini, meliputi metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama, karyawisata, proyek, dan eksperimen. Selain metode pembelajaran Permendikbud No. 146 Tahun 2014 juga menjelaskan bahwa teknik yang digunakan untuk penilaian meliputi, teknik pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, catatan anekdot, dan portofolio. Teknik penilaian tersebut memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam mengukur kemampuan anak dengan berbagai macam teknik penilaian yang berbeda-beda. Khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran fisik motorik kasar.

Pembelajaran motorik kasar terbagi menjadi tiga komponen, menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, meliputi lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Adapun terdapat waktu yang ideal untuk pembelajaran motorik kasar dilakukan di pendidikan anak usia dini, menurut *American Collage of Sport Medicine* (dalam Mutmainah: 2012), menjelaskan bahwa latihan motorik kasar anak dilakukan dengan durasi waktu lebih dari 20 menit, 3-5 kali perminggu dengan intensitas sedang dapat meningkatkan kebugaran anak. Fakta di lapangan tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran motorik kasar setiap hari. Anak lebih banyak mengerjakan lembar tugas anak (LKA), dan membutuhkan aktivitas fisik yang perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pra-penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandono dalam waktu satu minggu pada bulan Februari, pembelajaran fisik motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal jarang dilakukan. Sebelum memasuki kelas, guru mengajak anak baris di halaman sekolah menyanyikan beberapa lagu dan melakukan gerakan-gerakan seperti, memutar badan, mengayunkan tangan, melompat, dan meloncat). Setelah itu guru mengajak anak memasuki kelas dan melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Permasalahan ini yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran fisik motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandono. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran fisik motorik kasar kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandono.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran fisik motorik kasar kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu, yang dijabarkan menjadi 3 rumusan masalah yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu.

Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebalandonu, dan adapun beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini meliputi, kepala sekolah dan anak-anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April-18 Mei 2019 semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian ditetapkan dengan menyesuaikan kebutuhan saat penelitian dilakukan. Adapun data utama yang berupa perangkat pembelajaran dan hasil wawancara berasal dari subyek penelitian yakni guru, disamping itu juga terdapat hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah, dan hasil dokumentasi yang berupa foto dan dokumen sekolah. Pada penelitian ini peneliti bersifat non partisipan, peneliti tidak bergabung bersama dalam pembelajaran berlangsung, peneliti hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang ditemui ketika di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi peneliti hanya melakukan pengamatan ketika pembelajaran motorik kasar berlangsung, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan anak, penelitian ini menggunakan catatan lapangan yang berisi tentang alur peristiwa yang dilakukan anak pada hari tertentu. Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan teknik penitipan semiterstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, sehingga dapat menambah informasi dari responden tentang permasalahan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi perencanaan dalam pembelajaran motorik kasar yang berupa perangkat pembelajaran yang meliputi Prosem, RPPM, dan RPPH. Disamping itu juga terdapat hasil rekaman yang berisi tentang kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas anak kelompok A, dan juga terdapat dokumen berupa foto dan video yang berhubungan dengan kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak. Serta catatan hasil dokumentasi dalam penelitian ini akan disebut dengan Hasil Dokumentasi. Semua dokumen yang terkumpul,

dianalisis dan digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teori milik Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 338), memiliki tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci, sehingga memberikan kemudahan peneliti untuk mengumpulkan data ke tahap selanjutnya. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dapat ditentukan melalui fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran fisik motorik kasar anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu, Babat, Lamongan. Oleh karena itu, ketika peneliti terjun ke lapangan peneliti membatasi dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Display data dilakukan peneliti dengan cara menyusun data secara sistematis ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang penerapan pembelajaran motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu, data yang sudah di reduksi akan di lakukan analisis secara mendalam, untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran motorik kasar. Hal-hal tersebut dapat ditemukan melalui pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dalam pendekatan kualitatif mungkin bisa menjawab fokus penelitian yang dikemukakan di awal atau mungkin tidak, karena dalam pendekatan kualitatif fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan data yang diperoleh ketika penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan kredibilitas data yang merupakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data dari informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Sumber utama berasal dari subyek penelitian yaitu guru wali kelas kelompok A, data yang diperoleh akan dilakukan perbandingan dengan informan yang terkait yaitu dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai macam teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis data melalui beberapa langkah sesuai dengan teori Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 338), yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Pada reduksi data terdapat tiga fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonon.

a. Pada perencanaan program pembelajaran khususnya pada aspek perkembangan fisik motorik kasar mengacu Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu tentang Standart Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Guru membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program semester (Prosem), kemudian rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan-perencanaan yang telah dibuat oleh guru, setiap harinya terdapat kegiatan fisik motorik kasar yang masuk ke dalam kegiatan sentra-sentra, kegiatan motorik disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan anak akan dikembangkan oleh guru sesuai dengan tahapan serta kurikulum lokal yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonon. Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 Pasal 10 point 3, disebutkan bahwa pembelajaran fisik motorik kasar mencakup gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur dan lincah. Disamping itu juga terdapat tiga komponen, yaitu motorik lokomotor, non-lokomotor dan permainan manipulatif.

b. Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar terdapat kegiatan pembiasaan kegiatan motorik kasar yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonon. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan bermain terdapat dan senam. Kegiatan bermain terdapat dilakukan di pagi hari sebagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra. Pada model pembelajaran sentra terdapat kegiatan *circle time*, yaitu anak-anak berkumpul menjadi satu dan membentuk lingkaran besar. Ketika anak sudah membentuk lingkaran besar, anak dapat memulai untuk melakukan permainan tradisional. Adapun permainan tradisional yang dilakukan anak, seperti gobak sodor, pitik-pitikan, ular naga, dan permainan tradisional lainnya. Melalui permainan

tradisional, kemampuan motorik kasar anak diharapkan oleh guru dapat lebih terangsang sehingga kemampuan anak dalam mengolah tubuh dapat terstimulasi dengan baik. Selain pada kegiatan bermain terdapat, juga terdapat kegiatan pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah, yaitu kegiatan senam pagi. Anak-anak berbaris membentuk lingkaran, lalu guru bergabung bersama dengan barisan anak dan mencontohkan gerakan senam yang nantinya akan ditiru oleh anak. Kegiatan senam pagi harus dilakukan karena untuk menyalurkan energi yang dimiliki anak melalui kegiatan senam, agar dapat membangkitkan semangat anak dan anak juga dapat termotivasi. Pembelajaran motorik kasar dilakukan setiap hari khususnya pada kegiatan di pagi hari. Pembelajaran motorik kasar tidak hanya dilakukan di sentra olah tubuh melainkan juga terdapat di sentra yang lain, seperti bermain peran, dan bahan alam. Sehingga setiap harinya waktu pembelajaran kegiatan motorik kasar terdapat kurang lebih selama 25 menit.

c. Penilaian yang digunakan guru untuk menilai perkembangan anak, menggunakan dua teknik penilaian yaitu penilaian observasi dan unjuk kerja. Pada teknik penilaian observasi guru dapat menilai anak dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, misalnya guru menilai anak tentang kemampuan dalam keseimbangan tubuh anak dalam bermain diatas papan titian. Sehingga guru dapat menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Teknik penilaian yang digunakan guru tidak hanya menggunakan teknik penilaian observasi melainkan guru memiliki teknik penilaian lain, yakni menggunakan teknik unjuk kerja. Pada teknik penilaian observasi guru tidak dapat menilai kemampuan anak tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk bisa mempraktekkan dalam kegiatan bermain dan belajar. Pada saat anak sedang bermain, guru akan mengamati bagaimana cara dan proses anak bermain.

#### 2. Display Data

Terdapat tiga tahap dalam display data, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru membuat perencanaan pembelajaran meliputi Prosem, RPPM, dan RPPH yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014, yang meliputi pencapaian gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur dan lincah. Disamping itu juga terdapat tiga

komponen dalam pembelajaran motorik kasar yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif

- b. Kegiatan motorik kasar dilakukan setiap hari dengan durasi waktu kurang lebih 25 menit melalui kegiatan pembiasaan yang berupa senam dan kegiatan bermain terpimpin yang dilakukan di pagi hari. Kegiatan bermain terpimpin meliputi permainan tradisional, seperti ular naga, gobak sodor, pitik-pitikan, dan permainan tradisional lainnya. Pada kegiatan inti, pembelajaran motorik kasar jarang dilakukan, akan tetapi masih ada beberapa anak melakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti bermain peran, dan menggunakan alat permainan yang ada di dalam kelas. Pada kegiatan penutup kegiatan anak lebih banyak digunakan untuk tanya jawab dan menyanyikan lagu-lagu. Sehingga kegiatan motorik kasar lebih banyak dilakukan di awal kegiatan, dan jarang dilakukan di kegiatan inti dan penutup
  - c. Guru mengevaluasi pembelajaran motorik kasar dengan cara memberikan penilaian pada anak dengan menggunakan dua teknik penilaian yaitu observasi dan unjuk kerja. Penilaian dilakukan guru ketika anak melakukan kegiatan bermain motorik kasar. Sehingga guru dapat menilai secara langsung kegiatan bermain yang dilakukan anak
3. Verifikasi Data

Penelitian yang telah dilakukan sejak observasi pra-penelitian menghasilkan data bahwa pada observasi pra-penelitian jarang dilakukan kegiatan motorik kasar di sekolah. Setelah ditelusuri sebab jarangnyanya dilakukan pembelajaran motorik kasar, karena adanya kendala pada faktor sarana prasarana, yaitu tidak berfungsinya alat pemutar musik (DVD) yang setiap harinya digunakan untuk memutar kegiatan senam. Berbeda ketika peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian, alat pemutar musik sudah dapat digunakan dan anak-anak dapat melakukan kegiatan pembiasaan berupa senam di pagi hari.

- a. Perencanaan pembelajaran fisik motorik kasar, meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari (Prosem), (RPPM), dan (RPPH). Perangkat pembelajaran yang digunakan mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, khususnya dalam aspek perkembangan fisik motorik kasar yang memiliki tiga komponen yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.
- b. Pelaksanaan pembelajaran fisik motorik kasar dilakukan dengan kegiatan pembiasaan yang berupa kegiatan bermain terpimpin dan senam pagi. Pada kegiatan bermain terpimpin anak akan melakukan berbagai macam kegiatan, yang dalam permainannya terdapat beberapa aturan dan cara

yang berbeda-beda. Kegiatan pembiasaan motorik kasar dilakukan setiap hari, yang masuk kedalam kegiatan sentra-sentra dan setiap harinya kegiatan fisik motorik kasar dilakukan kurang lebih 25 menit.

- c. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran fisik motorik dilakukan, sesuai atau tidak dengan perencanaan yang telah direncanakan sejak awal. Disamping itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam aspek perkembangan motorik kasar. Guru melakukan penilaian secara langsung ketika anak melakukan kegiatan. Guru melakukan penilaian terhadap anak menggunakan dua teknik penilaian, yaitu observasi dan unjuk kerja.

### Pembahasan

Perencanaan dilakukan guru mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, tentang fisik motorik yang terdapat tiga konsep yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Guru membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Prosem, RPPM, dan RPPH. Materi akan dikembangkan oleh guru sesuai dengan tahapan serta kurikulum lokal yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandonon. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarman dan Asih (2016: 61), dalam komponen paud pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang direncanakan dan dipersiapkan guru meliputi materi dan proses pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar dilakukan dengan kegiatan pembiasaan berupa kegiatan bermain terpimpin dan kegiatan senam pagi. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan terdapat berbagai macam gerak yaitu, gerak lokomotor seperti berlari, melompat dan berjalan, non-lokomotor seperti mengayunkan tangan, dan menggenggam kepala dan manipulatif seperti melempar atau menangkap objek tertentu. Pembelajaran motorik kasar dilakukan setiap hari, dengan durasi waktu setiap harinya kurang lebih 25 menit. Durasi waktu yang telah ditentukan sesuai dengan *American Collage of Sport Medicine* (dalam Mutmainah: 2012), menjelaskan bahwa pembelajaran motorik anak dengan durasi waktu lebih dari 20 menit, 3-5 kali perminggu dengan intensitas sedang.

Guru memberikan penilaian dengan dua teknik penilaian yaitu teknik observasi dan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarman dan Asih (2016: 61), penilaian merupakan proses pengumpulan dokumentasi belajar dan perkembangan anak. Meliputi observasi, survei, wawancara, hasil kerja anak, dan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Terdapat berbagai

macam teknik penilaian yang meliputi, pengamatan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, catatan anekdot, dan portofolio.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran fisik motorik kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandon, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga tahapan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran motorik kasar dapat dihasilkan bahwa guru membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Prosem, RPPM, dan RPPH. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran motorik kasar melalui kegiatan pembiasaan yang berupa senam dan bermain terpimpin yang dilakukan setiap hari dengan durasi waktu kurang lebih 25 menit. Pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian observasi dan unjuk kerja. Sehingga dari tiga tahapan yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan pembelajaran motorik kasar yang dilakukan sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhan anak maka dapat menstimulasi motorik kasar anak dengan baik.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul penerapan pembelajaran fisik motorik kasar kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal VIII Kebalandon Babat Lamongan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

- a. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran motorik kasar melalui berbagai macam kegiatan yang berbeda, agar anak merasa tertantang dan tidak bosan.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran motorik kasar. Serta dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran motorik yang benar dan sesuai dengan tahapan kemampuan anak.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penerapan pembelajaran di pendidikan anak usia dini di aspek perkembangan yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

Burhaein, Erick. 2017. *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan*. Indonesian Journal of Primary Education. Vol 1 (1): hal 55.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7497>

Mutmainah, Lailatul. *Inovasi Outbound dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Ksar Anak Usia Prasekolah Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Dwi Warna Jaya Kota Surabaya*. Artikel Ilmiah tidak diterbitkan: Universitas Airlangga Surabaya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Setyawan, Danang Aji. 2008. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surabaya. *Jurnal Penjakora*. Volume 5 (1): hal 19  
<http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/PENJAKORA>

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana